**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN PENATAAN TAMAN NASIONAL KOMODO PADA TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM**

**Muhammad Guruh Achmad Teguh1, Rini Riyantini2, dan Intan Putri Cahyani3.**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia.

muhammadgat@upnvj.ac.id

**Abstract**

*The arrangement of the Komodo National Park which will turn this national park into a premium tourist destination has caused controversy between the people who disagree with the arrangement and the government. The existing arrangement is feared to disturb the habitat and the original ecosystem of the Komodo dragon and will complicate conservation activities. This controversy has increasingly attracted public attention with the appearance of photos of Komodo blocking trucks that go viral on social media. The mass media in this case also reported on this. This research was conducted to prove the alignment of the news on the arrangement of the Komodo National Park on tribunnews.com and detik.com. Which is carried out using the critical discourse analysis method on news texts in both media. This study uses a qualitative approach so that it can see more deeply the meaning behind the discourse. The research proves that the media tend to choose one party in constructing an event. Tribunnews.com proved to be in favor of the government by displaying statements submitted by the government and positive things from the arrangement. On the other hand, detik.com shows siding with the people who voice their rejection and view the existing arrangement negatively.*

**Keywords**: *Discourse Analysis; Detik.com; News; The arrangement of Komodo National Park; Tribunnews.com.*

**Abstrak**

Penataan Taman Nasional Komodo yang akan mentransformasi taman nasional ini menjadi destinasi pariwisata premium menimbulkan kontroversi antara masyarakat yang menolak penataan dengan pemerintah. Penataan yang ada dikhawatirkan akan mengganggu habitat dan ekosistem asli dari satwa Komodo serta akan menyulitkan kegiatan konservasi. Kontroversi ini semakin menarik perhatian masyarakat dengan kemunculan foto seekor Komodo menghadang truk yang viral di sosial media. Media massa dalam hal ini, turut serta melakukan pemberitaan mengenai peristiwa tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan keberpihakan pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo pada tribunnews.com dan detik.com. yang dilakukan menggunakan metode analisis wacana kritis pada teks berita di kedua media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat melihat lebih dalam makna dibalik wacana. Dari penelitian membuktikan bahwa media cenderung memilih satu pihak dalam mengonstruksi satu peristiwa. Tribunnews.com terbukti memihak pemerintah dengan menampilkan pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah dan hal-hal positif dari adanya penataan. Di sisi lain, detik.com menunjukkan keberpihakan pada masyarakat yang menyuarakan penolakan dan memandang negatif atas penataan yang ada..

**Kata Kunci:** Wacana kritis; Detik.com; Pemberitaan, Penataan Taman Nasional Komodo; Tribunnews.com.

**PENDAHULUAN**

Taman nasional Komodo yang terletak di antara P. Sumbawa dan P. Flores merupakan kawasan prioritas konservasi global dengan Komodo sebagai daya Tarik dari taman nasional ini (Unesco.org). Penataan taman nasional Komodo yang akan mentransformasi taman nasional ini menjadi destinasi wisata premium menimbulkan kontroversi baik dengan penduduk setempat ataupun masyarakat secara nasional. Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam pasal 1 nomor 9 “Taman Nasional adalah Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi”. Taman Nasional Komodo ditetapkan sebagai Taman Nasional lewat keputusan Menteri Kehutanan nomor 306/KPTS-II/1992 pada tanggal 29 Februari tahun 1992.

Penolakan atas pembangunan di kawasan ini disuarakan masyarakat sejak 2018 dengan menggunakan tagar save Komodo di media sosial. Hal ini berujung kepada penghentian sementara pembangunan. Selain itu, penataan ini dalam prosesnya akan menggangu kegiatan konservasi serta kehidupan warga lokal.

Peraturan mengenai pembangunan di TN Komodo tertuang dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor P.4/Menhut-II/2012 pasal 26 yang mengatur bahwa area yang diizinkan untuk dilakukan pembangunan sebagai sarana wisata alam maksimal seluas 10% dari luas area yang ditetapkan dalam izin dan merupakan penjumlahan luas tapak pondasi bangunan untuk sarana wisata alam tersebut. Sarana wisata alam dalam pasal 8 ayat 1 yaitu wisata tirta, akomodasi, transportasi, dan wisata pembangunan. Dan dalam ayat 2 dijelaskan pula pembangunan dapat dilakukan di zona pemanfaatan yang merupakan bagian dari TN yang dijadikan tempat pariwisata alam dan juga kunjungan wisata. Bentuk dari bangunan sarana wisata alam yang diizinkan adalah bangunan semi permanen yang bentuknya disesuaikan dengan arsitektur budaya setempat.

Perubahan zonasi yang berkali-kali dilakukan KLHK menyebabkan zona konservasi semakin sempit. Penduduk setempat juga akan direlokasi dan/atau dibatasi kegiatan perekonomiannya. Limbah juga akan muncul seiringan dengan adanya pembangunan pada kawasan ini dan akan mengganggu keindahan alam, serta kegiatan konservasi (Sunspirit for Justice and Peace, 2020).

Konflik antara penduduk lokal dan pihak taman nasional juga sempat terjadi pada tahun 2002 di mana ditemukan kasus pembunuhan 2 nelayan lokal di kawasan perbatasan TN Komodo. Tindak kekerasan, ancaman, dan penyiksaan juga diterima nelayan lokal (Borchers, 2005). Penataan di TN Komodo seringkali hanya diputuskan oleh satu pihak yaitu pihak TN Komodo tanpa adanya diskusi ataupun persetujuan dari penduduk lokal (Asriyani & Verheijen, 2020). Menjadikan TN Komodo menjadi destinasi wisata premium adalah gambaran yang salah dari Komodo, hal ini juga akan menghilangkan fakta sejarah bahwa Komodo pernah hidup berdampingan dengan penduduk lokal (Lasso & Dahles, 2018).

Walaupun pengembangan pariwisata di taman nasional Komodo merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama pada daerah pedesaan, pembangunan yang ada akan menggangu kealamian keindahan alam dari taman nasioanl ini (Ardiani & Ardhyanto, 2017). Padahal keindahan alam yang alami menjadi faktor utama yang menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke taman nasional ini (Kurniasari, 2019). Pembangunan yang ada juga akan megubah mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya adalah nelayan menjadi penjual cendera mata, dengan ancaman pasar yang terbatas, persaingan ketat, serta ketergantungan kepada wisatawan (Lasso & Dahles, 2018). Kegiatan perlindungan pada kawasan ini akan semakin sulit dilakukan karena adanya perkembangan ekonomi dan aktivitas manusia pada area ini (Sitorus, 2011).

Penatan taman nasional Komodo yang sempat terhenti baru terlaksana pada Oktober 2020. Pembangunan ini kembali menuai kontroversi setelah mucul foto seekor komodo yang menghadang sebuah truk di kawasan P. Rinca yang menjadikan #savekomodo viral. Viralnya tagar ini memunculkan Kembali petisi online yang menolak pembangunan di kawasan taman nasional Komodo yang pertama kali muncul pada tahun 2018 lalu melalui platform petisi online Change.org.

Kontroversi terkait dengan penataan taman nasional Komodo tak luput dari pemberitaan media massa, termasuk media online. Media massa merupakan infrastuktur kekuasaan (power) namun di sisi lain juga menjadi kontrol sosial, yang menyebabkan munculnya benturan kepentingan (Santoso, 2016). Konstruksi peristwa yang dilakukan media berbeda antara satu dengan lainnya, hal ini dipengaruhi oleh kepemilikkan media massa (Arsam, 2014). Menurut pandangan kritis realitas yang ada tidaklah riil, melainkan muncul dan terbentuk dari proses sejarah serta kekuatan sosial, politik, dan ekonomi (Eriyanto, 2017). Proses ini yang menjadikan setiap wacana mengandung nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan dari media yang mempublikasikan wacana tersebut (Humaira, 2018).

Media online Tribunnews.com dan Detik.com merupakan dua media yang ikut menyajikan berita terkait dengan penataan taman nasional Komodo. Kedua media ini menempati posisi pertama dan kedua sebagai wesite dalam kategori medua dan berita di Indonesia (Similarweb.com, 2020). Tribunnews.com berdiri pada tahun 2010 dikelola oleh PT. Tribun Digital Online merupakan divisi dari Koran Daerah Kompas Gramedia yang didirikan oleh Jakob Oetama dan P.K. Ojong (tribunnews.com). Dalam melakukan pemberitaan terkait penataan TN Komodo tribunnews.com melakukan pemberitaan dengan sudut pandang pemerintah. Terlebih Tribunnews.com memandang positif kinerja dari pemerintahan Jokowi (Kusuma Wardani, 2017).

Detik.com berdiri sejak tanggal 9 Juli 1998 yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi sebelum kemudian diakuisisi oleh CT Corp pada tanggal 3 Agustus 2011. Saat ini Detik.com merupakan bagian dari CT Corp yang dimiliki oleh Chairil Tanjung. Detik.com menganut sistem komunikasi Pancasila berbasis ideologi Pancasila (Al kafi, 2020). Hal ini juga dapat dilihat dari pemberitaan yang dipublikasikan terkait dengan penataan TNK yaitu banyak berita yang mengonstruksi peristiwa dari sudut pandang penduduk lokal.

Perbedaan penyajian berita dari kedua media ini menunjukkan keberpihakan media karena media akan cenderung mendukung satu pihak dalam mengonstruksi suatu peristiwa (Asfaritsi, et al, 2020). Selain itu, wacana yang ada pada suatu media dibentuk sesuai dengan idealisme dari masing-masing media (Prihantoro, 2013). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk untuk membuktikan keberpihakan media tribunnews.com dan detik.com dalam melakukan pemberitaan terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo, melalui analisis wacana kritis pemberitaan penataan taman nasional komodo pada tribunnews.com dan detik.com.

KAJIAN TEORITIS

Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis)

Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) fokus kepada bagaimana penyalahgunaan kekuasaan ataupun dominasi ketidakadilan direproduksi melalui konteks sosial politik. Wacana dalam analisis ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah studi bahasa. Penggunaan bahasa dalam analisis wacana kritis tidak hanya dianalisis sebagai gambaran dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks yang berarti bahasa digunakan sebagai tujuan dan praktik tertentu dan praktik kekuasaan termasuk di dalamnya (Eriyanto, 2017).

Wacana ditinjau dari sudut sebuah komposisi atau karangan yang utuh dilihat dari bagaimana landasan utama dari masing-masing karangan memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain yang merupakan tujuan umum sebuah karangan yang ingin dicapai. Keraf dalam Sobur (2018) menjelaskan bahwa terdapat empat kebutuhan dasar manusia yang dapat terpenuhi dalam sebuah karangan, yang dapat berwujud:

1. Keinginan untuk memberikan informasi kepada orang lain dan menerima informasi kepada orang lain mengenai hal tertentu.

2. Keinginan untuk meyakinkan seseorang terkait dengan suatu fakta dan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut.

3. Keinginan untuk menceritakan bagaimana bentuk atau wujud dari suatu barang atau objek, atau menjelaskan deskripsi dari cita rasa suatu benda, hal, ataupun bunyi.

4. Keinginan untuk bercerita kepada orang lain mengenai kejadian ataupun peristiwa yang terjadi, baik itu dialami diri sendiri ataupun yang didengar melalui orang lain.

Adapun karakteristik dari analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk, Fairclough, Wodak adalah sebagai berikut:

1. Tindakan

Wacana dalam hal ini diasosiasikan sebagai bentuk dari interaksi. Maka dari itu wacana dipandang sebagai sesuatu yang memiliki tujuan baik itu mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi dan sebagainya. Kemudian wacana juga dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan dengan sadar dan terkontrol.

2. Konteks

Dalam analisis wacana kritis konteks dari wacana seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi dijadikan sebuah pertimbangan. Wacana dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Konteks yang mempengaruhi produksi wacana pertama, partisipan, latar siapa yang memproduksi suatu teks. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi, pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik.

3. Historis

Dengan melakukan penempatan wacana dalam konteks sosial tertentu, hal ini berarti sebuah wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa ada konteks yang menyertainya dan menempatkan wacana ke dalam konteks historis tertentu menjadi salah satu aspek penting untuk dapat memahami teks.

4. Kekuasaan

Wacana dalam hal ini dipandang sebagai bentuk dari pertarungan kekuasaan. Dengan analisis wacana kritis wacana juga dihubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik ekonomi, serta budaya tertentu. Dengan menghubungkan wacana dengan kekuasaan dapat dilihat apa yang disebut sebagai kontrol. Tak hanya kontrol dalam bentuk fisik dan langsung tapi juga kepada kontrol secara mental ataupun secara psikis.

5. Ideologi

Teks, percakapan, dan lainnya merupakan bentuk dari sebuah praktik ideologi yang mencerminkan ideologi tertentu. Wacana merupakan pencerminan dari ideologi tertentu. Sehingga dalam suatu wacana akan selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan mempengaruhi.

Pemberitaan Penataan Taman Nasional Komodo

Pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo merupakan berita yang muncul dengan topik pembahasan mengenai penataan yang ada di kawasan TN Komodo. Pemberitaan terkait dengan topik ini banyak bermunculan setelah kemunculan tagar save komodo yang viral di sosial media diikuti dengan kemunculan sebuah potret Komodo yang menghadang sebuah truk bermuatan bahan bangunan di Kawasan TN Komodo yaitu dalam kurun waktu 26 Oktober 2020 hingga 28 Oktober 2020. Selama periode tersebut Tribunnews.com dan Detik.com secara aktif melakukan konstruksi terhadap peristiwa ini. Jamanti (2014) menjelaskan bahwa berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang akurat serta menarik dan juga dianggap penting bagi sebagian besar masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam pasal 1 nomor 9 “Taman nasional adalah Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi”. Taman Nasional Komodo sendiri resmi ditetapkan sebagai Taman Nasional lewat keputusan menteri kehutanan nomor 306/Kpts-II/1992 pada tanggal 29 Februari tahun 1992.

Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan salah satu portal media online yang telah berdiri sejak tahun 2010 dan dikelola oleh PT Tribun Digital Online yang merupakan divisi dari Koran Daerah Kompas Gramedia di bawah naungan PT. Indopersda Primamedia yang didirikan oleh Jakob Oetama dan P.K. Ojong. Berdasarkan data dari Similarweb (2020) Tribunnews.com menduduki peringkat pertama dalam kategori berita dan media di Indonesia dengan website traffic tertinggi. Portal berita ini menyajikan berbagai macam berita mulai dari berita lokal, nasional, internasional, olahraga, ekonomi, bisnis, travel, otomotif, teknologi, selebriti, dan juga lifestyle. Tak hanya memiliki reporter yang bertugas di Jakarta, Tribunnews.com juga didukung oleh jaringan dari 28 koran daerah atau Tribun Network dan wartawan yang tersebar di 22 kota penting di seluruh Indonesia (Tribunnews,com, 2020).

Dalam melakukan pemberitaannya Tribunnews.com cenderung menggunakan judul berita clickbait untuk menarik perhatian pembaca. Selain itu, dalam pemberitaannya Tribunnews.com melakukan integrasi informasi antara media lain yang dikembangkan sehingga dapat menyajikan berita terkini dengan cepat dan aktif (Mardliyah, 2018). Portal berita ini juga menyajikan halaman electronic paper atau epaper koran Tribun Network. Tribunnews.com juga menyediakan rubrik lain yaitu Tribuners dan Citizen Reporter. Kedua rubrik ini ditujukan sebagai wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi untuk menyampaikan berbagai macam informasi serta ikut serta dalam menyampaikan gagasan berupa ide-ide segar dan pengalaman empiris. Tak hanya itu Tribunnews.com memiliki halaman digital dari koran-koran Tribun Network yang hanya terbit secara online dalam format digital (Tribunnews.com, 2020).

Detik.com

Detik.com berdiri pada tanggal 9 Juli 1998 yang pertama kali didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi sebelum kemudian diakuisisi oleh CT Corp pada tanggal 3 Agustus 2011. CT Corp sendiri merupakan perusahaan milik Chairil Tanjung. Dalam melakukan pemberitaan Detik.com. Berdasarkan data dari Similarweb (2020) portal berita ini menempati urutan kedua sebagai portal media online yang ada di Indonesia. Pada awal kemunculannya, detik.com fokus kepada pemberitaan berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Setelah situasi politik mulai padam dan ekonomi mulai membaik, portal berita ini mulai menyajikan berita hiburan dan olahraga.

Detik.com hadir sebagai portal berita yang menyajikan breaking news, hingga saat ini Detik.com menjadi portal untuk 12 situs yaitu detikNews, detikFinance, detikFood, detikHot, detikInet, detikOto, detikHealth, Wolipop, 20detik, detikSport, detikTravel, detikFoto, detikEvent, detikForum, blogDetik, Iklan Baris, dan Pasang Mata. Sebagai bagain dari CT Corp, detik.com juga memiliki layanan Trans Snow World, Trans Studio Cibubur, e-Catalogue Transmart, dan Katalog Bunda. Detik.com juga menyajikan Live TV yang akan langsung membawa pengunjung menonton siaran TV Trans TV, Trans7, CNN Indonesia, dan CNBC Indonesia secara langsung.Setiap kutipan dari buku beri kutipan di dalam teksnya, serta cantumkan sumbernya di daftar pustaka. Kutipan di dalam teks ditulis seperti ini: (Nama belakang penulis, tahun: halaman) atau (Nama belakang penulis, tahun) untuk sumber buku. Sedangkan kutipan untuk sumber online ditulis seperti ini: (Nama belakang penulis/ redaksi/ lembaga, tahun posting). Penulisan kutipan Mulyana (2000, 56) dalam Rafiqi (2015, 23) mohon dihindari. Tulis kutipan dari sumber yang langsung digunakan, menjadi Mulyana (dalam Rafiqi, 2015: 23). Footnote hanya diperbolehkan untuk wawancara.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang akan melihat makna yang ada pada suatu wacana sampai kepada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi, baik secara historis ataupun institusional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan melihat lebih dalam makna dibalik wacana yang dipublikasikan oleh Tribunnews.com dan Detik.com terkait dengan pemberitaan penataan Taman Nasional Komodo sehingga dapat melihat keberpihakan media dalam melakukan pemberitaan terkait dengan peristiwa tersebut.

Jenis penelitian ini adalah wacana media yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis wacana yang terdapat pada portal berita online Tribunnews.com dan Detik.com terkait dengan penataan Taman Nasional Komodo sehingga dapat memberikan gambaran terkait dengan keberpihakan media dalam mengonstruksi peristiwa.

Metode analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analsis wacana kritis model van Dijk. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, suatu wacana tidak hanya dianalisis untuk mengetahui isi teks berita, akan tetapi analisis juga dilakukan untuk melihat bagaimana pesan itu disampaikan. Sehingga dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan dari suatu wacana dibangun, analisis wacana mampu melihat makna tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2017).

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah Struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik untuk memberikan penjelasan dan memaknai suatu teks. Kognisi sosial adalah dimensi yang menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok pembuat teks. Analisis sosial melihat bagaimana teks kemudian dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.

Analisis akan dilakukan pada 5 berita dari masing-masing media yang muncul pada 26 Oktober 2020 hingga tanggal 28 Oktober 2020 dengan kriteria yaitu memiliki tema berita yang sama. Kriteria ini penulis pilih karena, dalam pandangan analisis wacana kritis realitas yang muncul pada media terbentuk melalui proses sosial dan politik. Dengan demikian, walaupun tribunnews.com dan detik.com melakukan pemberitaan dengan tema berita yang sama, akan muncul perbedaan dalam bagaimana masing-masing media mengonstruksi tema tersebut. Periode tersebut yang menjadi perbincangan hangat masyarakat hingga munculnya kembali petisi online untuk menolak pembangunan di TN Komodo dan petisi lain yang menginginkan pencabutan izin pembangunan di TN Komodo.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melihat keberpihakan media dalam mengonstruksi peristiwa penataan taman nasional Komodo, dilakukan analisis terhadap 5 berita dari masing-masing media yang terdiri dari 5 berita dengan tema yang sama yaitu, berita pertama dengan tema viralnya tagar save Komodo, berita kedua dengan tema tanggapan public figure, berita ketiga dengan tema penutupan pulau rinca, ttema keempa dengan tema dampak ekonomi, dan tema kelima terkait dengan penataan sarana dan prasarana. Pemilihan tema ini didasarkan kepada perbedaan dari kedua media dalam mengonstruksi tema tersebut sehingga dapat memberikan gambaran secara komprehensif dalam menunjukkan keberpihakan media.

Adapun judul dari berita yang menjadi subjek penelitian yaitu pada Tribunnews.com, (1) Trending #SaveKomodo di Twitter, Warganet Khawatir Habitat Pulau Komodo Rusak, Ini Kata Pemerintah, (2) Viral Foto Komodo Berhadapan dengan Truk di Pulau Rinca, Bintang Emon : Ambil Aja Bos Semuanya, (3) Foto Komodo Hadang Truk Viral di Media Sosial, BTNK Keluarkan Surat Edaran Penutupan Pulau Rinca, (4) Menyoal Proyek Jurassic Park, Pemerintah NTT: Nilai Ekonomi Masyarakat Daerah Naik, dan (5) KLHK: Penataan Sarana dan Prasarana di Pulau Rinca Dibuat Terpusat.

Pada Detik.com (1) Komodo Vs Truk, #SaveKomodo Bergema di Medsos, (2) Travel Influencer Soroti Pembangunan Jurassic Park Komodo, (3) Penutupan Pulau Rinca Dinilai Batasi Publik untuk Awasi Pembangunan, (4) Pulau Rinca Ditutup, Pelaku Wisata Menjerit, dan (5) Jeritan Hati Pulau Rinca yang Belum Kamu Dengar.

**Analisis Teks**

Dalam konteks tekstual pemberitaan penataan taman nasional Komodo pada tribunnews.com menunjukkan keberpihakan pada pemerintah dan terlihat mendukung adanya penataan pada kawasan ini. Hal ini terlihat dari bagaimana teks disusun oleh penulis dan selalu menampilkan fakta serta dampak baik dari adanya penataan yang ada. Selain itu pemilihan kutipan hanya menggunakan pernyataan yang disampaikan oleh pemerintah. Berbeda dengan Tribunnews.com, Detik.com di sisi lain secara tekstual mempublikasikan berita yang menunjukkan keberpihakan kepada masyarakat yang menolak pembangunan di kawasan taman nasional Komodo. Hal ini terlihat dari bagaimana penulis memberikan keterangan dari Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata yang menyampaikan keadaan terkini di P. Rinca.

**Kognisi Sosial**

Kognisi sosial dari wartawan memberikan pengaruh kepada teks berita yang diproduksi dan hal ini dipengaruhi oleh ideologi media. Pada tribunnews.com yang secara tekstual menunjukkan keberpihakan pada pemerintah yaitu mendukung adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo merupakan pengaruh dari ideologi media ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ningrum (2017) menunjukkan hasil bahwa media ini memberikan pandangan positif dari kinerja dua tahun pemerintahan Jokowi-JK. Tribunnews.com merupakan Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper) yang didirikan oleh Jakob Oetama dan P. K. Ojong.

Tribunnews.com berdiri atas inisiatif dari pendirinya untuk melawan kegiatan pers komunis. Kompas Gramedia yang tadinya tampil sebagai sebuah media melawan komunisme bergeser menjadi media yang berorientasi profit. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran produk kompas Gramedia yang semakin kuat dan mulai melahirkan beberapa anak perusahaan atau bisnis yang variatif mulai dari media cetak, percetakan, penerbitan buku, radio, stasiun televisi, hingga universitas. Sehingga hal ini yang menjadikan tribunnews.com muncul sebagai sebuah media yang tidak memiliki banyak larangan dalam melakukan penulisan berita dan lebih mementingkan bagaimana berita menarik minat pembaca (Bogia, 2016). Hal ini juga kemudian dapat menjelaskan bagaimana kemudian berita tribunnews.com muncul dengan judul berita clickbait dan dalam memberitakan peristiwa penataan taman nasional Komodo berpihak pada pemerintah dikarenakan hanya mementingkan ketertarikan pembaca dibandingkan dengan isi berita.

Di sisi lain, detik.com yang menunjukkan keberpihakan pada masyarakat yang menolak penataan di taman nasional Komodo secara tekstual dipengaruhi oleh ideologi media ini yang komunikasi Pancasila berbasis ideologi Pancasila. Nilai-nilai nasionalisme juga selalu diterapkan pemilik media Chairil Tanjung dalam tiap pemberitaannya (Al Kafi, 2020). Chairil tanjung sempat menjadi menteri koordinator bidang perekonomian Indonesia (19 Mei 2014 – 20 Oktober 2014), Menteri Kehutanan Indonesia (1 Oktober 2014 – 20 Oktober 2014), Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (11 September 2014 – 20 Oktober 2014) pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono.

Walaupun pernah menjadi bagian dari pejabat pemerintahan Indonesia, Chairil tanjung tidak menjadi salah satu pendukung dari pemerintahan Jokowi. Dilansir dari Tempo.co (2018) Jokowi hanya didukung oleh tiga pemilik media massa yaitu Surya Paloh yang merupakan pemilik dari harian Media Indonesia, Lampung Post, tabloid Prioritas, Metro TV, Medcom.id, MediaIndonesia.com, MetroTVNews.com, dan Lampost.co, Hary Tanoesoedibjo pemilik dari MNC Group, dan Erick Thohir yang merupakan pemilik dari Maha Group. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa kemudian Detik.com tidak menunjukkan dukungannya terhadap adanya penataan di kawasan TN Komodo.

Analisis Sosial

Taman nasional Komodo merupakan salah satu taman nasional yang ada di Indonesia dengan satwa Komodo sebagai satwa andalan dari taman nasional ini. Hal ini dikarenakan satwa Komodo hanya dapat hidup dan ditemui di kawasan ini. Taman nasional Komodo terletak di antara Kepulauan Sumbawa dan Flores, dekat dengan perbatasan antara Nusa tenggara timur dan nusa tengara barat. Taman nasional ini pertama kali dibangun pada tahun 1980 dan didesain sebagai Man and Biosphere Reserve oleh UNESCO pada tahun 1986. Taman nasional Komodo tetapkan sebagai situs warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 1991.

Penataan yang dilakukan di kawasan taman mendapat perhatian lebih dari masyarakat dimulai dari adanya isu penataan pada Agustus 2018, di mana pada tahun tersebut tagar save Komodo pertama kali disuarakan masyarakat untuk menyatakan penolakan kepada pembangunan yang akan dilaksanakan di taman nasional Komodo yang akan dilakukan oleh PT. Segera Komodo Lestari. Dan pada masa itu muncul petisi online yang menyuarakan penolakan masyarakat atas adanya pembangunan di kawasan taman nasional Komodo. Pada tahun 2019, Gubernur NTT mewacanakan penataan kawasan taman nasional Komodo dengan tujuan konservasi dan wisata dan presiden Jokowi sudah menyepakati keputusan tersebut dan penataan akan dilakukan secara komprehensif.

Di tahun 2020, penataan taman nasional Komodo mulai dilaksanakan. Pada tanggal 26 Oktober muncul tagar save Komodo Kembali viral di media sosial. Hal ini merupakan akibat dari munculnya sebuah potret Komodo yang menghadang sebuah truk di kawasan Pulau Rinca. Kemunculan foto ini menjadikan tagar save Komodo kembali viral dan diikuti dengan munculnya Kembali petisi online yang menyuarakan penolakan pembangunan di kawasan taman nasional yang pertama kali muncul pada tahun 2018. Dalam kasus ini penataan yang ada di kawasan taman nasional menimbulkan kontroversi, adapun pro dan kontra dari adanya penataan di kawasan ini sebagai berikut.

Pembangunan yang ada di kawasan taman nasional Komodo kurang melibatkan masyarakat dalam konsultasi publik, hal ini dikarenakan hanya masyarakat kampung Rinca yang menjadi perwakilan dari masyarakat yang tinggal di sekitar kampung Rinca. Pembangunan yang ada tentu tak hanya akan berpengaruh kepada masyarakat di kampung Rinca melainkan akan berdampak pulau pada masyarakat sekitarnya. Keinginan masyarakat sekitar juga bukan tanpa alasan, melainkan mereka juga ikut berpartisi dalam melindungi Komodo dari kepunahan yang mereka lakukan dengan melepas mata pencaharian mereka yang sebelumnya adalah nelayan. Mereka juga melindungi wilayah mereka yang termasuk ke dalam wilayah konservasi. Hal ini yang menjadikan masyarakat secara ketat ikut mengawasi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kawasan taman nasional Komodo dan mereka pun menolak adanya pembangunan di kawasan ini. Dengan adanya pembangunan di kawasan ini, akan mendatangkan orang-orang baru dar luar pulau ini. hal ini akan berdampak kepada penduduk asli pulau ini yang akan merasa terasingkan di tanah kelahiran mereka.

Dengan adanya penataan di taman nasional Komodo, akan menarik perhatian wisatawan mancanegara yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan yang tinggi dibandingkan dengan penduduk lokal. Persepsi ini yang menjadikan alasan pemerintah untuk melakukan peningkatan pariwisata berskala internasional. Hal ini juga didukung dengan banyak penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sektor pariwisata pada negara berkembang, yang menyarankan pemerintah untuk mempromosikan industri pariwisata (Ardiani & Ardhyanto, 2017). Hal ini yang menjadikan penataan pada kawasan ini merupakan sesuatu yang baik untuk meningkatkan pendapatan negara. Akan tetapi di sisi lain, masyarakat setempat harus menerima dampak buruk dari adanya penataan di kawasan ini. salah satu di antaranya adalah terancamnya para pelaku usaha seperti pengrajin, pengusaha suvenir serta penyedia jasa penginapan yang harus bersiap untuk mencari mata pencaharian lain hal ini akibat dari perusahaan swasta yang akan menggantikan posisi mereka.

Dampak lingkungan menjadi perhatian besar masyarakat terlebih setelah kemunculan foto Komodo yang menghadang sebuah truk bermuatan bahan bangunan di kawasan pulau Rinca menimbulkan kekhawatiran yang tinggi pada masyarakat. Tak hanya itu, kemunculan foto ini menarik perhatian banyak pihak dari mulai masyarakat biasa, aktivis lingkungan, sampai kepada publik figur. Tanggapan dari masyarakat beraneka ragam, namun cenderung menyuarakan penolakan atas pembangunan yang ada. Hal ini bukan tidak berasalan, melainkan dengan adanya pembangunan maka alat berat akan terus berdatangan dan menimbulkan kebisingan. Kebisingan inilah yang akan menjadi awal dari kepunahan Komodo yang stres karena kebisingan yang ada. Hal ini juga dipengaruhi dari perubahan habitat mereka.

Selain itu, tanggapan dari Aloysius dikutip dari Detik.com menjelaskan bagaimana saat ini sebuah bukit di kawasan pulau Rinca sudah rata dengan tanah. Hal ini merupakan bukti bahwa pembangunan di kawasan ini memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Bukit ini merupakan habitat dari empat jenis ular endemik. Penebangan pohon juga terjadi di kawasan ini di mana pepohonan menjadi tempat perlindungan dari bayi Komodo. Satwa lainnya juga sangat bergantung kepada pepohonan yang ada pada kawasan ini, sehingga apabila pepohonan terus ditebang demi pembangunan yang ada akan berdampak kepada ekosistem yang ada di kawasan ini.

Dari berkembangnya kontroversi penataan taman nasional Komodo, tribunnews.com dalam fungsinya sebagai media massa menjadi infrastruktur kekuasaan pemerintah untuk mengedukasi masyarakat bahwa penataan di taman nasional Komodo dilakukan dengan memperhatikan keselamatan Komodo dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Sedangkan detik.com menjalankan fungsi media massa sebagai alat kontrol sosial yang berusaha mengkritisi penataan yang ada sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak-dampak buruk yang akan terjadi dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo.

**SIMPULAN**

Dari analisis wacana kritis yang penulis lakukan kepada masing-masing 5 berita dari Tribunnews.com dan Detik.com, dapat disimpulkan keberpihakan dari kedua media yang dianalisis menggunakan model van Dijk yang melihat bahwa kognisi sosial dari wartawan berpengaruh kepada wacana yang diproduksi dan dipengaruhi oleh ideologi media. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa media tribunnews.com dalam memproduksi berita terkait dengan penataan di taman nasional Komodo berpihak kepada pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana wartawan menampilkan berita dengan keterangan dari pemerintah dan tidak menampilkan keadaan dari penduduk setempat. Di sisi lain, Detik.com dalam memproduksi berita terkait dengan peristiwa ini berpihak kepada masyarakat yang menyuarakan penolakan, hal ini dapat dilihat dari bagaimana penulis memuat elemen teks yang memberikan penekanan kepada bagaimana pembangunan yang ada akan berdampak buruk baik dari segi ekonomi ataupun lingkungan.

Keberpihakan ini juga dipengaruhi ideologi media di mana tribunnews.com yang berorientasi profit sehingga media ini berusaha untuk menampilkan berita secara cepat dengan judul clickbait yang digunakan untuk menarik perhatian masyarakat tanpa mementingkan isi konten yang dalam hal ini hanya menggunakan pernyataan dari pemerintah saja. Sedangkan detik.com yang menerapkan komunikasi Pancasila berbasis ideologi Pancasila dalam memproduksi teks berusaha bersikap adil, hal ini ditunjukkan dari berita yang muncul pada media ini, di mana memuat keterangan yang menjelaskan kondisi terkini serta dampak negatif dari pembangunan yang ada di kawasan taman nasional.

Selain itu melalui analisis sosial dapat dilihat bagaimana berkembangnya isu ini menjadikan masyarakat semakin sadar akan pentingnya untuk menjaga alam hal ini dikarenakan dampak buruk yang muncul dari adanya pembangunan di taman nasional Komodo yang dikhawatirkan akan berujung kepada punahnya satwa ini. sehingga dalam hal ini, tribunnews.com dalam fungsinya sebagai media massa menjadi infrastruktur kekuasaan pemerintah untuk mengedukasi masyarakat bahwa penataan di taman nasional Komodo dilakukan dengan memperhatikan keselamatan Komodo dan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Sedangkan detik.com menjalankan fungsi media massa sebagai alat kontrol sosial yang berusaha mengkritisi penataan yang ada sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak-dampak buruk yang akan terjadi dari adanya penataan di kawasan taman nasional Komodo

**DAFTAR PUSTAKA**

**Book**Anggoro, A. Sapto. (2012). Detikcom: Legenda Media Online. Yogyakarta: Moco Media.

Eriyanto. (2017). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS Group.

Hansen, A., & Cox, R. (2015). The Routledge Handbook of Environment and Communication. New York, NY: Routledge.

Sobur, A. (2018). Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.**e-book**Sulaksana, N. (2017). *Geomorfologi dan penginderaan jauh*. Diakses dari   
http://ebook.press.unpad.ac.id/product/geomorfologi-dan-penginderaan-jauh/.

**e-journal**Al Kafi, M. S. (2020). Politik kekuasaan dalam pemberitaan media online analisis framing pemberitaan revisi undang-undang komisi pemberantasan korupsi di detik.com.

Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Analisis wacana kritis berita ‘tentang social distance’, cara pemerintah cegah penyebaran virus corona di Detik.com. Jurnal Communicology, 8(1), 131–152.

Anasrul, A. (2019). Analisis Wacana Pemberitaan Pidato Tampang Boyolali Oleh Prabowo Subianto Di Media Online Mediaindonesia.Com.

Anggoro, A. Sapto. (2012). Detikcom: Legenda Media Online. Yogyakarta: Moco Media.

Ardhyanto, A., & Ardiani, N. A. (2017). Tourism Impacts of Sail Komodo to the Development of Komodo District, Indonesia. Proceedings of the 6th International Conference of Arte-Polis, 187-195.

Arsam. (2014). Olygopoli, Kepemilikan Media dan Kebijakan Negara. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 149-168.

Aslani, M., & Salmani, B. (2015). Ideology and translation: A critical discourse analysis approach towards the representation of political news in translation. International Journal of Applied Linguistics and English Literature, 4(3), 80–88. https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.4n.3p.80

Asriyani, H., & Verheijen, B. (2020). Protecting the Mbau Komodo in Riung, Flores: Local Adat, National Conservation and Ecotourism Developments. Forest and Society, 4(1), 20–34.

Ayuningsih, Y., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2019). The Representation of Ideology in News " Religious Issues " at Mediaindonesia . com and Republika . co . id. 257, 308–312.

Bogia, Edward D. (2016). Diskursus Communism Phobia Dalam Teks Berita.

Eilermann, W. (2018). Constructing #MeToo: A Critical Discourse Analysis of the German News Media’s Discursive Construction of the #MeToo Movement.

Eriyanto. (2017). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS Group.

Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, 3(1), 44–54. https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044

Hansen, A., & Cox, R. (2015). The Routledge Handbook of Environment and Communication. New York, NY: Routledge.

Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. Jurnal Literasi, 2(1). 32-40.

Jamanti, R. (2014). Pengaruh berita banjir di koran kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan temindung permai samarinda. EJournal Ilmu Komunikasi, 2(1), 17–33.

Kurniawan, K. K. (2019). Understanding visitors’ experiences in nature-based tourism: A case study of Komodo National Park Indonesia.

Kusuma Wardani, C. N. L. (2017). Ideologi media tribunnews.com dan tempo.co dalam pemberitaan dua tahun kinerja pemerintahan jokowi-jk (analisis wacana kritis).

Lasso, A., & Dahles, H. (2018). Are tourism livelihoods sustainable? Tourism development and economic transformation on Komodo Island, Indonesia transformation on Komodo Island, Indonesia. 1665. https://doi.org/10.1080/10941665.2018.1467939.

Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. JURNAL THE MESSENGER. 9(2), 120–130.

Mardliyah, A. (2018). Fenomena Clickbait Di Tribunnews.Com Ditinjau Dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia Periode Maret 2018. Jurnal Heritage, 6(1), 20-28.

Morris, M., & Ogan, C. (1996). The internet as mass medium. The Media, Journalism and Democracy, 46(1), 289–400.

Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian. 5, 14–24.

Prihantoro, E. (2013). Analisis wacana pemberitaan selebriti pada media. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), 5, 8–9.

Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. Al-Balagh, 1(1), 30–48.

Samaie, M., & Malmir, B. (2017). US news media portrayal of Islam and Muslims: a corpus-assisted Critical Discourse Analysis. Educational Philosophy and Theory, 49(14), 1351–1366. https://doi.org/10.1080/00131857.2017.1281789

Setiawan, Y. B. (2011). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender Di Surat Kabar Harian Suara Merdeka. Jurnal Ilmiah Komunikasi, 2(1), 13–20.

Sitorus, T. (2011). Linking Conservation of Biodiversity and Community Livelihood in Komodo National Park, Indonesia. Island Futures: Conservation and Development Across the Asia-Pacific Region. 99–105. https://doi.org/10.1007/978-4-431-53989-6\_8

Sobur, A. (2018). Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Solman, P., & Henderson, L. (2018). Flood disasters in the United Kingdom and India : A critical discourse analysis of media reporting. Journalism, 00(0), 1-17. https://doi.org/10.1177/1464884918762363

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sundar, S. S., & Nass, C. (2001). Conceptualizing sources in online news. Journal of Communication, 51(1), 52–72. https://doi.org/10.1093/joc/51.1.52

Suprihatin, Santoso, B. W. J., & Subyantoro. (2020). Social Actor Exclusion on 2019 Presidential.

**Interview**Marino, B. (2014, 18 Octobers). Personal Interview.

**Website**Borchers, H. (2005). Komodo Park; A future Jurassic tragedy. Diakses pada 26 November 2020. https://www.slideshare.net/h.borchers/jurassic-tragedy-presentation.

Hukumonline.com. (2020). Bolehkah Konsep Geopark Dibangun di Taman Nasional Komodo?, Diakses pada 7 November 2020. https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5f995fe432260/bolehkah-konsep-igeopark-i-dibangun-di-taman-nasional-komodo/.

Mongabay.com. (2019). Demi Konservasi dan Wisata, Jokowi Minta Taman Nasional Komodo Ditata, Akankah Terlaksana?. Diakses pada 7 November 2020. https://www.mongabay.co.id/2019/07/14/demi-konservasi-dan-wisata-jokowi-minta-taman-nasional-komodo-ditata-akankah-terlaksana/.

Nttprogresif.com. (2020). 13 Hal yang Perlu Anda Ketahui tentang Implementasi Pariwisata Super Premium dan Akibatnya bagi Kehidupan dan Penghidupan di dalam Taman Nasional Komodo. Diakses pada 26 November 2020. https://nttprogresif.com/2020/07/27/13-hal-yang-perlu-anda-ketahui-tentang-implementasi-pariwisata-super-premium-dan-akibatnya-bagi-kehidupan-dan-penghidupan-di-dalam-taman-nasional-komodo/.

Similarweb.com. (2020). Detik.com vs Tribunnews.com. Diakses pada 7 November 2020. https://www.similarweb.com/website/detik.com/?competitors=tribunnews.com.

Tempo.co. (2018). Tiga Pemilik Media Massa di Barisan Pendukung Jokowi. Diakses pada 8 Februari 2021. https://nasional.tempo.co/read/1125147/tiga-pemilik-media-massa-di-barisan-pendukung-jokowi?page\_num=3

Tribunnews.com. (2020). Tribunnews.com. Diakses pada 6 November 2020. <https://www.tribunnews.com/about>..

Unesco.org. Komodo National Park. Diakses pada 7 November 2020. https://whc.unesco.org/en/list/609/.

**Law**Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 306/Kpts-II/1992 tanggal 29 Februari 1992.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.4/Menhut-II/2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya..